

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

KIE adalah penyampaian secara langsung melalui saluran komunikasi kepada penerima pesan untuk mendapatkan efek. KIE merupakan suatu proses yang sangat penting dalam pelayanan di bidang kebidanan. Komunikasi kesehatan adalah usaha sistematis untuk mempengaruhi perilaku positif dimasyarakat, dengan menggunakan prinsip dan metode komunikasi baik menggunakan komunikasi pribadi maupun komunikasi massa. Informasi adalah keterangan, gagasan maupun kenyataan yang perlu diketahui masyarakat (pesan yang disampaikan). Edukasi adalah proses perubahan perilaku kearah yang positif. (Hanafi, 2004, hal 27-28)

Metode Demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. (Syah, 2000:22)

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan usaha untuk mengetahui kanker payudara pada stadium yang lebih dini (*down staging*). Salah satu cara yang efektif dalam upaya pencegahan atau deteksi dini kanker payudara. SADARI sangat mudah, dan bisa dilakukan di rumah oleh remaja. Remaja cukup melakukan SADARI beberapa menit, sebulan sekali setelah menstruasi, yang dapat menjadi langkah awal mendeteksi kelainan pada payudara. SADARI dapat dilakukan wanita sejak mereka merasakan adanya pertumbuhan payudara dengan tujuan untuk lebih membiasakan diri akan

kesehatan payudara sejak dini selain sebagai sarana deteksi dini kanker payudara. Karena dengan melakukan pemeriksaan dini, kanker payudara bisa dicegah dari resiko yang lebih tinggi. SADARI dianjurkan untuk wanita usia 20 tahun dilakukan selama 3 bulan sekali agar kanker dapat terdeteksi secara dini (Marmi, 2015 : 275).

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Pada masa remaja berlangsung proses-proses perubahan fisik maupun perubahan biologis yang dalam perkembangan selanjutnya berada di bawah kontrol hormon-hormon khusus. Hormon-hormon pada wanita ini bertanggung jawab atas permulaan proses ovulasi dan menstruasi, juga pertumbuhan payudara. Masa remaja ini sudah seharusnya pada remaja putri mulai memperhatikan perubahan yang ada pada dirinya, juga halnya dengan payudara dan kesehatannya. Tidak aneh jika dikatakan bahwa kitalah orang pertama yang paling mungkin menemukan benjolan pada payudara (Erna, 2015 : 135).

Kanker adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan pertumbuhan sel tidak normal atau terus – menerus dan tidak terkendali yang dapat merusak jaringan sekitarnya serta dapat menjalar ketempat yang jauh dari asalnya yang disebut metastasis. Sel kanker bersifat ganas dapat berasal atau tumbuh dari setiap jenis sel di tubuh manusia (Depkes RI, 2010).

Pada kuesioner Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) yang dilaksanakan oleh badan penelitian dan pengembangan kesehatan, kementerian kesehatan RI tahun 2013 prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia

sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker, yaitu sebesar 4,1% jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak, yaitu sebesar 68.638 dan 61.230 orang. Penyakit kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu sebesar 0,5%. Dari penelitian yang dilakukan di laboratorium patologi anatomi FK Unand pada tahun 2015, Fibroadenoma Mammae (FAM) paling banyak ditemukan pada wanita usia 16-20 tahun (35,1%), 90,6% jumlah FAM adalah single FAM, 27,5% letak FAM ditemukan pada payudara kanan kuadran lateral atas, 92,5 % FAM berukuran \leq 5 cm.

Namun dari data yang ada, wanita paling banyak terkena kanker. Kanker dapat menyerang semua lapisan masyarakat tanpa mengenal status sosial, umur, dan jenis kelamin. Anak-anak, remaja, dan orang dewasa tak luput dari serangan penyakit mematikan ini. Penyakit ini sebenarnya timbul akibat kondisi fisik yang tidak normal serta pola makan dan hidup yang tidak sehat. Wanita cukup rentan terhadap serangan kanker, terutama organ vitalnya, seperti payudara serta organ reproduksi seperti rahim, indung telur, dan vagina. Organ reproduksi sangat penting bagi wanita karena menjadi identitas kesempurnaan seorang wanita. Jika organ tubuh tersebut terserang kanker, maka kesempurnaan seorang wanita menjadi berkurang (Purwoastuti, 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 21 November 2016 di SMA Muhammadiyah 1 Klaten dan SMA N 3 Klaten. Dengan dilakukan tanya jawab dengan 10 siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Klaten

tentang SADARI, 3 siswi dari 10 siswi pernah mendengar tentang SADARI yang dapat mendeteksi adanya kanker payudara dan cara melakukan SADARI karena mengetahui saat orang tuanya terkena kanker payudara dan telah dioperasi, serta mengetahui dari internet dan 7 siswi lainnya belum mengetahui tentang SADARI dan bagaimana cara melakukan SADARI. Dan setelah dilakukan tanya jawab dengan 10 siswi kelas X di SMA N 3 Klaten tentang SADARI, 2 siswi dari 10 siswi pernah mendengar tentang SADARI yang dapat mendeteksi adanya kanker payudara Karena mengetahui dari kakaknya yang seorang tenaga kesehatan serta sudah sedikit tahu bagaimana cara melakukannya walaupun jarang serta mengetahui dari internet dan 8 siswi lainnya belum mengetahui tentang SADARI dan bagaimana cara melakukan SADARI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Klaten dan SMA Negeri 3 Klaten yang dilakukan peneliti pada 21 November 2016, UKS yang ada di sekolah belum berjalan dengan baik, dan hanya sebatas kegiatan P3K. Program UKS dari Puskesmas belum berjalan di sekolah, sehingga belum pernah ada penyuluhan atau demonstrasi tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan penyuluhan KIE dan demonstrasi tentang SADARI pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 1 Klaten dengan responden siswi kelas X.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis ingin meneliti “Apakah Ada Perbedaan Penyuluhan KIE dan Demonstrasi Tentang SADARI Pada Remaja Putri Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Klaten”.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan penyuluhan KIE dan demonstrasi tentang SADARI pada remaja putri kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Karakteristik responden siswi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Klaten
- b. Mengetahui pengetahuan siswi sebelum dilakukan penyuluhan KIE dan demonstrasi tentang SADARI.
- c. Mengetahui pengetahuan siswi setelah dilakukan penyuluhan KIE dan demonstrasi tentang SADARI.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi remaja khususnya para wanita untuk melakukan SADARI (periksa payudara sendiri) yang dilakukan setelah menstruasi.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman peneliti dan untuk mengetahui perbedaan efektivitas penyuluhan KIE dan demonstrasi tentang SADARI pada remaja putri.

3. Bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang SADARI (periksa payudara sendiri) sebagai bahan atau sumber bacaan di perpustakaan.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian tentang SADARI sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Beberapa diantaranya adalah :

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama,tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Siti Isnawati HS Sianu, tahun 2015	Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.	Survey Analitik	Hasil uji statistic adalah τ sebesar 0,125 dengan nilai taraf signifikan (p) 0,126. Kesimpulan :Tidak ada Hubungan antara tingkat pengetahuan SADARI dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswa D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.	Tujuan yang dicapai, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian
2	Dwi Astuti, tahun 2015	Motivasi Untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum Dan	Pre – Eksperi men	Ada perbedaan motivasi untuk melakukan pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI)	Yang diteliti adalah Perbedaan efektivitas penyuluhan KIE dan demonstrasi

No	Nama,tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
		Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur.		sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada wanita usia subur di Desa Wuwur RW 1 Kabupaten Pati.	
3	Aan Anies Setiawan Saputro, tahun 2016	Pengaruh Pelatihan SADARI Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Cara Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi SMK Dwija Dharma Boyolali.	Penelitian Eksperimen Semu (Quasi Eksperimen)	Ada pengaruh pelatihan SADARi terhadap pengetahuan, sikap dan cara deteksi dini kanker payudara (p= 0,00i).	Yang diteliti perbedaan efektivitas penyuluhan KIE dan demonstrasi tentang SADARI